

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PRINSIP PEMBELAJARAN MODEL MONTESSORI, PENDIDIKAN HING SCOPE, REGGIO EMILIA, WALDORF, BANK STREET, BENTUK AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PAUD

Aqila Nadya Shofwa¹, Fitri Sibarani², Najatamara³, Rosa Caecilia br Sitanggang⁴, Elya Siska Anggraini⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id.

ABSTRACT

This mini-research was made in 2024 by Group 5 of the Primary School Teacher Education Programme, Faculty of Education, State University of Medan to find out the format of learning activities in PAUD. This study aims to find out the various forms of learning activities conducted in PAUD and understand the important role of education in the early stages of child development. This study examined various important aspects of ECD education, including the types of learning activities that are commonly conducted in ECD. In the research, group 5 used two methods, namely Qualitative Research with a field study approach conducted at PAUD Arifah located on Jl. Mesjid Taufik. This study concludes that there are significant differences in the types of learning activities implemented in PAUD that affect children's cognitive and social development. Learning activities that match children's interests increase engagement and motivation. Parents' involvement in children's learning activities in PAUD contributes positively to the success of learning activities. Educators who are able to tailor learning activities to children's individual needs can more effectively support holistic child development. This mini-review will encourage educators, parents, and PAUD managers to further develop a variety of learning activities that are interesting and appropriate for children.

Keywords: Early Childhood Education (ECED), Learning Activities, Reggio emilia.

ABSTRAK

Penelitian mini ini dibuat pada tahun 2024 oleh Kelompok 5 Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan untuk mengetahui format kegiatan pembelajaran di PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD dan memahami pentingnya peran pendidikan pada tahap awal perkembangan anak. Kajian ini mengkaji berbagai aspek penting dalam pendidikan PAUD, antara lain, jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang lazim dilakukan di PAUD. Dalam penelitian, kelompok 5 menggunakan dua metode yaitu Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang dilakukan di PAUD Arifah yang terletak di Jl. Mesjid Taufik, Tegal Rejo, Kota Medan. Yang kedua menggunakan Systematic Review untuk menganalisis isi artikel yang termuat di jurnal Pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di PAUD memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pendidik yang mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan individu anak dapat lebih efektif

Aqila Nadya Shofwa¹, Fitri Sibarani², Najatamara³, Rosa Caecilia br Sitanggang⁴, Elya Siska Anggraini⁵: PRINSIP PEMBELAJARAN MODEL MONTESSORI, PENDIDIKAN HING SCOPE, REGGIO EMILIA, WALDORF, BANK STREET, BENTUK AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PAUD

mendukung perkembangan anak secara holistik. Kajian mini ini akan mendorong para pendidik, orang tua, dan pengelola PAUD untuk lebih mengembangkan beragam kegiatan pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Aktivitas Pembelajaran, Reggio emilia, Motessori.

Copyright (c) 2025 Aqila Nadya Shofwa¹, Fitri Sibarani², Najatamara³, Rosa Caecilia br Sitanggang⁴, Elya Siska Anggraini⁵.

✉ Corresponding author:

Email : fitrisbrni14@gmail.com

HP : 082122720036

Received 1 Maret 2025, Accepted 10 Maret 2025, Published 30 April 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Melalui pendidikan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Mini riset ini fokus pada bentuk aktivitas pembelajaran di PAUD, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Aktivitas pembelajaran yang efektif dapat membantu anak-anak belajar dengan menyenangkan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Bentuk aktivitas pembelajaran di PAUD sangat penting untuk dipahami, mengingat pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, tetapi juga untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

Montessori, High Scope, Reggio Emilia, Waldorf, serta Bank Street merupakan model pembelajaran yang populer untuk pendidikan anak usia dini, masing-masing mode memiliki karakteristik kuat yang sangat serasi dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Karakteristik setiap model berbeda namun fokusnya sama, yaitu mengembangkan potensi anak secara holistik. Disini, Montessori yang dikembangkan oleh Maria Montessori berfokus pada pembelajaran mandiri yang berbasis pada aktivitas konkret, tujuannya agar anak bisa mengeksplorasi dunia disekitar mereka secara bebas dalam lingkungan yang terstruktur, contohnya anak diberi puzzle dengan gambar atau bentuk yang sederhana untuk disusun. Aktivitas ini melatih kemampuan kognitif dan motorik halus anak, seperti koordinasi tangan-mata dan pemahaman konsep bagian dan keseluruhan.

Sementara itu, pendekatan high scope menekankan peran aktif anak dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka, hal ini untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab anak, contohnya anak memilih bahan-bahan untuk membuat kolase (potongan kertas, kain, daun, dll.) berdasarkan tema yang mereka pilih, seperti alam atau keluarga. Mereka merencanakan dan melaksanakan proyek mereka dengan bimbingan guru. Reggio Emilia berfokus pada pendekatan berbasis proyek dan interaksi sosial, contohnya Anak-anak diberi berbagai bahan gambar seperti krayon, pensil, cat, dan kertas untuk menggambar atau melukis ekspresi mereka tentang sesuatu yang mereka alami atau lihat di sekitar mereka. Kegiatan ini mengembangkan kreativitas dan komunikasi non-verbal. Pendekatan Waldorf yang dikembangkan oleh Rudolf Steiner menekankan penginggnya seni, imajinasi, serta riteme. Contohnya, anak-anak terlibat dalam kegiatan seni menggunakan bahan alami seperti tanah liat, lilin, atau kain untuk membuat kerajinan tangan. Ini mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak. Yang terakhir, pendekatan High Scope menekankan pentingnya pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta intetaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya, contoh Anak-anak diajak untuk berjalan-jalan di luar ruangan untuk mengamati tumbuhan, hewan, dan cuaca. Mereka kemudian mendiskusikan apa yang mereka lihat dan rasakan. Aktivitas ini mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan observasi, dan pemahaman terhadap dunia alami.

Pembelajaran di PAUD tak selamanya ceria dan lancar, ada beberapa masalah yang dihadapi, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kesenjangan akses terhadap pendidikan PAUD. Di banyak daerah, terutama di pedesaan dan terpencil, fasilitas pendidikan yang memadai sering kali tidak tersedia. Hal ini menyebabkan banyak anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya juga

berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak.

Masalah lain yang signifikan adalah kualitas guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Banyak pendidik di PAUD belum memiliki pelatihan yang memadai, sehingga kurang memahami cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak. Kurangnya kompetensi dalam pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang efektif menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini juga masih rendah. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan formal baru dimulai di tingkat sekolah dasar, sehingga mereka kurang mendorong anak-anak untuk mengikuti program PAUD. Hal ini berdampak pada partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang seharusnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini mencakup 2 metode, yang pertama yaitu metode kualitatif yang mana Kelompok 5 datang langsung ke PAUD Arifah yang terletak di Jl. Masjid Taufik, Tegal Rejo, Medan. Disana, Kelompok 5 mewawancara guru yang bertanggung jawab di PAUD agar dapat mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang ada di PAUD dan apa saja strategi guru agar anak-anak nyaman belajar di PAUD. Metode yang kedua yaitu Systematic Review yang mana kelompok 5 mencari, mengumpulkan, membaca, dan menyimpulkan jurnal serta buku resmi yang relevan dengan topik ini dibantu oleh internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jurnal-jurnal yang

menjadi referensi dinyatakan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Masa dasar atau fondasi pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa usia dini. Semua Informasi yang anak dapat pada masa itu, seperti makanan, minuman, dan juga stimulan yang lingkungan berikan sangat besar kontribusinya pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang nantinya akan berdampak besar akan pertumbuhan serta perkembangannya mendatang. Keperluan pada anak usia dini harus terpenuhi agar dapat menciptakan generasi terbaik. Usia 0-6 tahun, merupakan tahap yang disebut dengan masa emas, dikarenakan sangat menentukan hasil tumbuh kembang anak, dari fisik, mental, ataupun kecerdasan. Maka dapat diambil simpulan, bahwa usia taman kanak-kanak adalah usia yang menjadi masa keemasan bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental pada anak. Pada masa ini, anak akan menjadi sangat sensitif dalam menerima berbagai macam pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Kesuksesan seseorang dimasa depan tergantung pada bagimana masa usia dini yang dijalani mereka. Oleh karena itu peran pendidik, orang tua, serta pihak-pihak dapat dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan dan perluasan pada wawasan anak.

Rancangan tentang desain pembelajaran untuk anak usia dini merupakan upaya untuk menanamkan pembiasaan yang positif seraya dengan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan model belajar yang dipilih. Pada Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing untuk mencerdaskan anak usia dini dengan asah, asih dan asuh. Ketika proses pembelajaran, diperlukan kesiapan anak dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di bawah bimbingan para guru. Pengalaman yang anak terima selama proses pembelajaran, akan membuat anak memperoleh perubahan yang lebih baik dari

sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan berikutnya, dan mereka dapat paham dengan apa yang akan dikerjakan. Anak dapat mengambil sikap serta aktivitas tanpa menggantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya

Sementara itu dari hasil miniriset yang dilaksanakan oleh kelompok 5 Kegiatan yang sering dilakukan dalam proses belajar adalah kegiatan bercerita yang dijalankan secara teratur. Permainan peran diterapkan lebih jarang, yaitu sekali sebulan, menunjukkan bahwa meskipun penting, tidak semua jenis aktivitas mendapatkan frekuensi yang sama dalam kegiatan sehari-hari. Pendidik harus memerhatikan keserasian aktivitas pembelajaran dengan minat dan perkembangan anak melalui deteksi dini pada awal tahun ajaran. Guru memahami dengan baik kebutuhan dan karakteristik unik tiap siswa, sehingga bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Di PAUD ini pendidik melibatkan orang tua melalui forum diskusi kelompok dan aktivitas berdasarkan tema. Orang tua turut serta dalam kegiatan di sekolah maupun di rumah, misalnya membantu anak dalam menghitung peralatan makan. Ini mencerminkan adanya kerjasama antara sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan belajar anak. Lalu ada juga evaluasi keberhasilan aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui pencatatan perkembangan, portofolio, serta laporan yang disampaikan oleh guru. Pertemuan berkala antara guru dan orang tua juga menjadi kesempatan untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak berdasarkan catatan yang ada. Hal ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam mengevaluasi perkembangan anak.

Selain itu, PAUD ini juga membantu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa

anak yang dapat dikembangkan melalui penggunaan pertanyaan terbuka ketika bercerita. Melalui kegiatan seperti bermain plastisin dan menggunting, anak dapat mengembangkan motorik halus mereka dengan lancar. Pengembangan motorik kasar dapat dicapai melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh.

Secara kognitif, mari ajak anak untuk mengeksplorasi buku-buku dengan tema sains.

Penelitian ini mencerminkan bahwa lembaga PAUD di lokasi tersebut menggunakan beragam kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mendukung perkembangan holistik anak. Pendekatan holistik ini melibatkan pengembangan berbagai kemampuan seperti bahasa, motorik halus, motorik kasar, kognitif, dan sosial-emosional. Pendidik juga memperlihatkan kesadaran akan perlunya mengikuti minat dan perkembangan anak dalam kegiatan belajar, sekaligus turut melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa institusi PAUD yang menjadi fokus penelitian sangat berkomitmen dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif bagi perkembangan anak. Meskipun begitu, penelitian ini juga menyoroti beberapa kekurangan, yaitu frekuensi bermain peran yang cenderung rendah. Pertimbangkanlah untuk meningkatkan frekuensi aktivitas ini, karena dengan bermain peran, anak-anak bisa lebih baik mengembangkan kemampuan sosial, emosional, serta kognitif.

SIMPULAN

PAUD berperan sebagai pondasi itama dalam mendukung pendidikan anak yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan disik. Berdasarkan penelitian ini, setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya

aktivitas yang menarik, sesuai kemauan anak, dan melibatkan orang tua secara aktif, memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan holistik anak.

Di PAUD yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa pendidik berhasil menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti bercerita, bermain plastisin, hingga eksplorasi buku, yang mendukung perkembangan bahasa, motorik, dan kognitif anak. Selain itu, pendekatan holistik yang diterapkan mencakup kerja sama antara guru dan orang tua, evaluasi berkala, serta fokus pada kebutuhan individu anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa kekurangan, seperti rendahnya frekuensi permainan peran. Aktivitas ini perlu ditingkatkan karena memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pengelola PAUD untuk terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Aminah, S., Agustin, M., &Rudiyanto, R. (2021). *Implementasi Model*

PembelajaranWaldorf di Taman Kanak-Kanak. Edukids: JurnalPertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, 18(1).

Arseven, A. (2015). *The Reggio Emilia Approach and Curriculum Development Process.*

- Khadijah, K., Arlina, A., &Hardianti, R. W. (2022). *Pendekatan Reggio Emilia dalamMenjawabTantanganKemampuan Anak Usia Dini Abad 21.* JurnalObsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1).
- KrislinnPattipeiluhu. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak UsiaDini(PAUD):* Penerbit P4I.
- Lestariningrum,dkk. (2021). *InovasiPembelajaran Anak Usia Dini:* CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- (n.d.). *Jenis-Jenis RancanganPembelajaran AUD:* Montessori, Reggio Emilia, Bank Street, High Scope, BCCT.
- Montessori, Maria. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook.* Bentang Pustaka.
- Sari, Rina. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Montessori.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, I., Sawalianti, A., Uminah, & Noviyani, L. (2024). *Model PembelajaranKurikulumuntuk Anak Usia Dini dalamPendekatanBank Street Approach dan High Scope.* Journal Education and Government Wiyata, 2(2), 145–158.
- Wiwido Hery. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini.* Semarang: Alprin.